

## ABSTRAK

Fatkul Khaqim, 17102163080, 2020, “Presepsi Ulama Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tentang Batasan Usia Pernikahan Dan Implikasinya Terhadap UU No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan”. Jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI), Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum (FASIH), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Pembimbing: Dr. H. Asmawi, M.A.g.

**Kata Kunci: Presepsi Ulama, Batas Usia Perkawinan.**

Penelitian Skripsi ini dilatar belakangi oleh maraknya pernikahan dini, secara otomatis timbul berbagai asumsi yang cenderung berupa pandangan negatif, faktanya dalam kehidupan masyarakat muslim, walaupun mayoritas masyarakat melakukan perkawinan di usia muda, sehingga asumsi tentang cerai seperti itu perlu dikaji ulang, agar tidak terjadi kesimpang siuran antara asumsi, dan realita yang telah ada dalam kehidupannya.

Penulis membuat rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana pembatasan usia perkawinan menurut UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan? 2) Bagaimana pembatasan usia perkawinan menurut UU No. 1 Tahun 1974 Prepektifi Ulama Sumbergempol dalam pembatasan usia perkawinan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan memahami tentang batas usia nikah yang terdapat UU No.1 tahun 1974 Tentang pernikahan. 2) Untuk mengetahui dan memahami adanya pembatasan usia dalam perkawinan menurut ulama Sumbergempol serta apa yang dianjurkan dalam di UU No.1 Tahun 1974 tentang pernikahan.

Jenis penelitian atau metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif penelitian dan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini dengan cara wawancara, observasi Teknik analisi data dengan cara reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

Dari hasil penelitian terdapat bahwa: 1) Menurut undang undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan batas usia perkawinan adalah umur 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan. Maka dari itu ada revisi aturan untuk undang-undang no 1 tahun 1974 yakni UU no 16 tahun 2019 tentang batas usia perkawinan dengan disamakan bagi laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun, dalam UU di atas maka seseorang akan dipandang lebih matang, untuk melangsungkan perkawinan, agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat. 2). Dalam persepsi Ulama Sumbergempol, ketentuan batas usia minimal pernikahan dalam Undang-undang perkawinan tahun 1974 umur 19 tahun laki-laki dan 16 tahun perempuan tidak bertentangan dengan islam. Walaupun demikian mereka-mereka menyarankan sebaiknya minimal umur 13 tahun, sebab sudah memasuki baligh dan dikhawatirkan akan terjerumus kepada pergaulan bebas.

## ABSTRACT

Fatkul Khaqim, 17102163080, 2020, "Perception of Ulama in Sumbergempol District, Tulungagung Regency About Age Limits of Marriage and Its Implications for Law No.1 of 1974 About Marriage". Department of Islamic Family Law (HKI), Faculty of Sharia and Law (FASIH), State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung, Advisor: Dr. H. Asmawi, MA, g.

**Keywords: Ulama's Perception, Age Limit of Marriage.**

This thesis research is motivated by the prevalence of early marriage, automatically arises various assumptions that tend to be negative views, the fact is that in the life of the Muslim community, although the majority of people marry at a young age, so that assumptions about divorce like that need to be reviewed, so that there is no confusion mix between assumptions, and the reality that has existed in his life.

The author makes a problem formulation, namely 1) How is the Perception of the Sumbergempol District Ulama about the age limit of marriage in religious provisions with what are the implications of Law No. 1 of 1974 on marriage? 2) What are the factors of the ulama on the limitation of the age of marriage in Sumbergempol sub-district?

The objectives of this study are 1) To know and understand the perceptions of some Ulama in Sumbergempol District about the age limit for marriage and which have implications in the 1974 Law on marriage. 2) To know and understand which factors influence the age restriction in the 1974 Marriage Law.

The type of research or method the researcher uses is descriptive qualitative research method and the type of field research (field research). The data collection technique used in this thesis is by interviewing, observing. Data analysis technique is by reducing the data presentation and drawing data conclusions.

The research results show that: 1) The age limit of marriage based on the Ulama's perception is that there is no limit in terms of marriage but sociologically at the age of 13 years. In an individual, a person has the right to marry, if the bride and groom are equally happy and the parents bless it, but normatively at the age of 25 is a boy and 23 is a girl. 2) The factors that lead to restrictions on the age of marriage are the benefit of marriage, the factor of promiscuity, and the traditions / culture of the community in terms of matchmaking at a young age. Some of the factors above are the most common causes of age restriction for marriage and cannot be ignored. A marriage will not achieve the goals stated in Law no. 1 1974 regarding marriage if you do not pay attention to these factors.

## الملخص

فتخول قاقم ، ١٧١٠٢١٦٣٠٨٠ ، ٢٠٢٠ ، " تصور العلماء في منطقة وجهة نظر كياي سومبيرجمبول حول حدود سن الزواج حول حدود العمر للزواج وآثاره على القانون رقم 1 لعام 1974 بشأن الزواج . "قسم قانون الأسرة الإسلامي ( ، كلية الشريعة والقانون، معهد الدولة الإسلامي تولونغاغونغ ، المستشار: الدكتور حميد العماوي ، ماجستير ، ج .

### الكلمات المفتاحية: تصور العلماء ، حد العمر للزواج.

إن الدافع وراء هذا البحث في الأطروحة هو انتشار الزواج المبكر ، وينشأ تلقائيًا افتراضات مختلفة تميل إلى أن تكون آراء سلبية ، والحقيقة هي أنه في حياة المجتمع المسلم ، على الرغم من أن غالبية الناس يتزوجون في سن مبكرة ، لذلك فإن الافتراضات حول الطلاق من هذا القبيل يحتاج إلى مراجعة ، حتى لا يكون هناك لبس. خلط بين الفرضيات ، والواقع الذي كان موجودًا في حياته .

يقوم المؤلف بصياغة مشكلة ، وهي (١) كيف هو تصور منطقة كياي سومبيرجمبول ١ حول الحد الأدنى لسن الزواج في الأحكام الدينية مع ما هي الآثار المترتبة على القانون رقم. ١ لسنة ١٩٧٤ بشأن الزواج؟ (٢) ما هي عوامل العلماء في تحديد السن عند الزواج في ناحية سومبيرجمبول؟

أهداف هذه الدراسة هي (١) معرفة وفهم تصورات بعض العلماء في مقاطعة سومبيرجمبول حول الحد الأدنى لسن الزواج والتي لها آثار في قانون عام ١٩٧٤ بشأن الزواج. (٢) معرفة وفهم العوامل التي تؤثر على تقييد السن في قانون الزواج لعام ١٩٧٤ .

نوع البحث أو المنهج الذي يستخدمه الباحث هو منهج البحث النوعي الوصفي ونوع البحث الميداني (البحث الميداني). (تتمثل تقنية جمع البيانات المستخدمة في هذه الرسالة في إجراء المقابلات والملاحظة ، وتتمثل تقنية تحليل البيانات في تقليل عرض البيانات واستخلاص استنتاجات البيانات.

وأظهرت نتائج البحث أن: (١) الحد الأدنى لسن الزواج بناء على تصور العلماء أنه لا يوجد حد من حيث الزواج ولكن اجتماعيًا في سن ١٣ عامًا. في الفرد ، يحق للشخص أن يتزوج ،

إذا كان العروس والعريس سعداء بنفس القدر وباركه الوالدان ، ولكن بشكل طبيعي في سن ٢٥ هو صبي و ٢٣ فتاة. ٢) العوامل التي تؤدي إلى قيود على سن الزواج هي فائدة الزواج ، وعامل الاختلاط ، وتقاليد / ثقافة المجتمع من حيث التوفيق بين الشباب في سن مبكرة. بعض العوامل المذكورة أعلاه هي الأسباب الأكثر شيوعاً لتقييد العمر ولا يمكن تجاهلها. الزواج لن يحقق الأهداف المنصوص عليها في القانون رقم. ١ ١٩٧٤ بشأن الزواج إذا كنت لا تولي اهتماماً لهذه العوامل .